

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketimpangan ekonomi menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian global, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi kesulitan besar dalam mengakses sumber daya ekonomi, termasuk kredit, pelatihan keterampilan, dan peluang untuk berwirausaha. Hal ini menyebabkan perempuan, terutama yang menjadi kepala keluarga, sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputuskan.¹ Fenomena perempuan kepala keluarga di Indonesia juga semakin berkembang, dengan lebih dari 10 juta perempuan di Indonesia yang menjadi kepala keluarga.² Mereka ini, yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kemandirian ekonomi bagi perempuan yang menjadi kepala keluarga merupakan faktor krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Badan Pusat-statistic (BPS) mencatat bahwa perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga di Indonesia mencapai 12,73% pada tahun 2023, yang berarti sekitar 1 dari setiap 10 kepala keluarga dipimpin oleh perempuan. Data BPS dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa meskipun laki-laki masih mendominasi posisi kepala keluarga, proporsi perempuan sempat mengalami peningkatan pada periode 2014–2020. Fenomena perempuan sebagai kepala keluarga muncul akibat berbagai kondisi, seperti perceraian, kematian pasangan, ketidakmampuan suami dalam memenuhi nafkah, serta tanggung jawab keluarga yang ditanggung perempuan secara mandiri. Berikut disajikan data dalam bentuk table 1.1 berikut:³

¹ World Bank Group, *Women, Business and the Law 2020* (Washington, DC: World Bank, 2020), <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1532-4>.

² Badan Pusat Statistik, *Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia 2025*, ed. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025).

³ Badan Pusat Statistik, “Statistik Perempuan Kepala Keluarga,” 2024.

Tabel 1. 1 Angka Kepala Rumah Tangga di Indonesia

Tahun	Perempuan (%)	Laki-laki (%)
2014	14.73	85.27
2015	14.63	85.37
2016	15.02	84.98
2017	15.17	84.83
2018	15.17	84.83
2019	15.46	84.54
2020	15.82	84.18
2021	14.38	85.62
2022	12.72	87.28
2023	12.73	87.27

Sumber: Badan Pusat-statistic, 2024.

Data kependudukan Kota Bandung pada tahun 2023, terdapat 172.911 keluarga yang dipimpin oleh perempuan, yang merupakan 20,76% dari total 832.935 keluarga di kota Bandung. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor informal, seperti pedagang, buruh, dan pengrajin. Rata-rata tingkat pendidikan perempuan kepala keluarga di Kota Bandung cukup rendah, yaitu hanya mencapai tingkat SMP atau setara. Selain itu, mereka umumnya tidak memiliki keterampilan atau pekerjaan tetap, mengingat latar belakang mereka sebagai ibu rumah tangga, yang membuat mereka menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan peran baru sebagai kepala keluarga.⁴

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerentanan ekonomi yang dihadapi perempuan kepala keluarga di Kota Bandung. Untuk memperkuat konteks tersebut, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:⁵

⁴ Disdukcapil Kota Bandung, "Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bandung Tahun 2023" (Kota Bandung, 2023).

⁵ BPS Kota Bandung, *Kota Bandung Dalam Angka: Bandung Municipality in Figures 2024* (Bandung: BPS-Statistics Bandung Municipality, 2024).

Tabel 1. 2 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Bandung 2016–2023

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2016	400.541	107,58	4,32
2017	420.579	103,98	4,17
2018	448.902	89,38	3,57
2019	474.448	84,67	3,38
2020	500.452	100,02	3,38
2021	515.396	112,50	4,37
2022	545.675	109,82	4,25
2023	591.124	102,80	3,96

Sumber: Badan Pusat-statistic Kota Bandung, 2024.

Tabel 1.2 yang memuat Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Bandung, 2016–2023 memberikan gambaran yang penting dalam memahami kondisi ekonomi di Kota Bandung, terutama dalam konteks kemiskinan yang mempengaruhi perempuan kepala keluarga. Data menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan garis kemiskinan yang terjadi setiap tahunnya, jumlah dan persentase penduduk miskin di Kota Bandung relatif stabil, dengan sedikit penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2023, garis kemiskinan tercatat sebesar Rp 591.124 per kapita per bulan, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 102,8 ribu orang atau sekitar 3,96% dari total penduduk.

Fenomena ini sangat relevan dengan pernyataan tentang perempuan kepala keluarga di Kota Bandung, yang menurut data tahun 2023 berjumlah 172.911 keluarga atau 20,76% dari total 832.935 keluarga. Sebagian besar dari perempuan kepala keluarga tersebut bekerja di sektor informal, seperti pedagang, buruh, dan pengrajin, dengan pendapatan yang cenderung rendah. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa meskipun jumlah perempuan kepala keluarga meningkat, mereka sering kali hidup di bawah garis kemiskinan, dengan tingkat pendidikan yang rendah (hanya mencapai SMP atau setara) serta keterbatasan keterampilan atau pekerjaan tetap. Keterbatasan ini menjadikan mereka rentan terhadap kemiskinan dan kesulitan dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Meskipun peran perempuan sebagai kepala keluarga semakin meluas, mereka masih menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai kemandirian ekonomi yang ideal. Beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh perempuan kepala keluarga meliputi keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi, kurangnya modal usaha, serta minimnya keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan baik dan efisien.⁶ Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan serta ketahanan ekonomi yang dapat mereka capai.

Salah satu solusi yang sering dibicarakan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan adalah zakat produktif. Zakat sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan, jika dimanfaatkan dengan tepat. Zakat produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan penerima zakat agar dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka secara berkelanjutan, telah diterapkan di berbagai wilayah, namun dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan kepala keluarga masih belum banyak dikaji secara mendalam. Studi menunjukkan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi penerima zakat, namun tidak cukup banyak yang mengeksplorasi pengaruh zakat ini secara spesifik terhadap perempuan kepala keluarga.⁷

Tujuan utama dari zakat produktif adalah memberikan bantuan yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha yang disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan.⁸ Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan mustahik untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Landasan normatif mengenai peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut secara jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an.

⁶ Eva Pelitawati et al., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif: Refleksi Dari Kitab Al-Amwal Karya Abu Ubaid," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3, no. 3 (January 30, 2025), <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i3.293>.

⁷ Mukhlisotul Jannah et al., "Analisis Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Miskin," *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.229>.

⁸ Anita Dwi Puspitasari, "Zakat Produktif Baznas Kabupaten Sragen Dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro Melalui Program Sragen Sejahtera 'Productive Zakat of BAZNAS Sragen Regency in Empowering Micro Business Mustahik through The Sragen Sejahtera Program,'" *UII Dspace*, 2025, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/59229>.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu dirahmati (QS. An-Nur: 56).

Dalam sebuah hadits, Nabi dengan jelas menyatakan kewajiban zakat. Ibnu Umar r.a. meriwayatkan bahwa Nabi saw bersabda:

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, menunaikan ibadah haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR Bukhari).

Zakat merupakan salah satu rukun dari lima rukun Islam. Zakat merupakan ibadah *māliyah ijtimā'iyah* yang memiliki posisi strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan ekonomi mustahiq. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), tetapi juga berfungsi sebagai ibadah horizontal (*hablumminannas*).⁹

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Bandung, sebagai lembaga pengelola zakat produktif, telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu program utama yang diselenggarakan adalah zakat produktif yang ditujukan kepada mustahik perempuan kepala keluarga. Meskipun demikian, efektivitas dari program ini masih menjadi perdebatan, mengingat tantangan yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga dalam mengelola usaha mereka setelah menerima bantuan zakat produktif, terutama dalam hal akses terhadap pendampingan yang memadai dan berkelanjutan.¹⁰

⁹ Fakhruddin, "Membumikan Zakat: Dari Taabbudi Menuju Taaquli'," *Jurisdiction*, March 26, 2024, <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.1580>.

¹⁰ Serli Rinda Valentina and Said Abadi, "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Melalui 'Program BISA' Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo," *Nidhomiyah: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 2, no. 1 (June 25, 2023): 72–84, <https://doi.org/10.21154/nidhomiyah.v2i1.2133>.

Penting untuk memperhatikan bagaimana dana zakat yang terkumpul dan disalurkan oleh Baznas Kota Bandung dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mendukung pemberdayaan ekonomi *asnaf*. Berikut ini, akan dijelaskan mengenai data penyaluran dan pengumpulan zakat selama empat tahun terakhir di BAZNAS Kota Bandung, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai potensi kontribusi zakat produktif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi *asnaf*.¹¹

Tabel 1. 3 Dana Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Baznas Kota Bandung Tahun 2021-2024

Tahun	Pengumpulan	Penyaluran						
		Fakir Miskin	Amil	Muallaf	Gharim	Fisabilillah	Ibnu Sabil	Total
2021	21.492.941.583	13.439.960.754	3.594.378.808	3.900.000	1.225.023.500	5.942.064.637	86.280.000	24.291.607.699
2022	28.056.462.089	18.787.919.894	3.924.200.007	3.050.000	1.339.330.761	2.004.052.560	126.218.399	26.184.771.621
2023	26.065.459.171	19.715.716.032	3.252.926.834	8.000.000	943.471.571	2.711.234.703	108.559.766	26.739.908.906
2024	26.092.940.784	18.381.953.073	3.251.652.586	6.250.000	1.020.094.488	3.682.002.960	132.072.867	26.474.025.974

Sumber: Baznas Kota Bandung

Tabel 1.3 mengenai Dana Pengumpulan dan Penyaluran Zakat BAZNAS Kota Bandung untuk empat tahun terakhir menunjukkan angka yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui zakat. Pengumpulan zakat mengalami fluktuasi dengan peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total dana yang terkumpul masing-masing sebesar Rp 24.29 miliar (2021), Rp 26.18 miliar (2022), Rp 26.74 miliar (2023), dan Rp 26.47 miliar (2024). Penyaluran zakat juga mencerminkan komitmen dalam mendistribusikan dana kepada yang berhak, dengan alokasi untuk berbagai kategori seperti fakir miskin, amil, muallaf, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Dalam konteks penelitian ini, data tersebut memperkuat pentingnya peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan kepala keluarga yang rentan terhadap kemiskinan. Dana yang terkumpul dan disalurkan oleh BAZNAS Kota Bandung dapat menjadi sumber daya yang vital untuk

¹¹ Baznas Kota Bandung, *Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Dan Laporan Auditor Independen* (Bandung, 2024).

mendukung *asnaf* yang salah satu bagian didalamnya merupakan perempuan kepala keluarga dalam mengembangkan usaha mereka, terutama jika zakat tersebut digunakan untuk memberikan modal usaha yang disertai dengan pendampingan yang efektif.

Pendampingan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Pendampingan yang berupa pelatihan, bimbingan, serta penyuluhan tentang pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka.¹²

Meskipun zakat produktif dan pendampingan telah memberikan manfaat bagi sebagian besar mustahik, kenyataannya banyak perempuan kepala keluarga yang belum sepenuhnya merasakan kemandirian ekonomi. Program-program yang ada sering kali terhambat oleh berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman dalam pengelolaan usaha dan terbatasnya akses ke pasar.¹³ Selain itu, meskipun zakat produktif telah diberikan, tanpa adanya pendampingan yang efektif, banyak mustahik yang kesulitan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam jangka panjang.

Zakat produktif, yang seharusnya menjadi instrumen pemberdayaan, sering kali gagal memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi, terutama ketika faktor-faktor pendukung lainnya, seperti keterampilan dan pengetahuan (*human capital*), tidak mendapat perhatian yang memadai. Ketidakseimbangan ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan (yaitu tercapainya kemandirian ekonomi bagi perempuan kepala keluarga) dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Secara teori, zakat produktif yang diberikan kepada mustahik seharusnya mampu mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan sosial dan menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya,

¹² Maulidia Wulandari, Moch. Khoirul Anwar, and Maryam Bte Badrul Munir, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Bank BTPN Syariah: Studi Literatur," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 12 (2024): 5404–22, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5366>.

¹³ Fahri Eka Jaya et al., "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Journal of Research and Community Service (DEDICA)* 01, no. 01 (2024): 1–11.

pendampingan yang tidak memadai dan keterbatasan dalam *human capital* menyebabkan banyak perempuan kepala keluarga tetap bergantung pada bantuan tambahan, meskipun mereka telah menerima dana zakat produktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif dan pendampingan, sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, berperan dalam timbulnya masalah ketidakmampuan perempuan kepala keluarga untuk mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan.

Berdasarkan ulasan terhadap berbagai penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah studi yang telah mengkaji pengaruh zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, masih sangat sedikit yang secara spesifik mengkaji hubungan antara zakat produktif, pendampingan, dan kemandirian ekonomi pada perempuan kepala keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis apakah pemberdayaan melalui zakat produktif dan pendampingan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, dengan memperhitungkan faktor modal manusia

Menghubungkan zakat produktif dengan pendampingan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga merupakan hal yang penting untuk dikaji, mengingat masih minimnya penelitian yang membahas hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks ekonomi Islam. Beberapa penelitian sebelumnya, hanya mengkaji pengaruh zakat terhadap kesejahteraan ekonomi secara umum, tanpa memperhatikan dimensi khusus dari perempuan kepala keluarga.¹⁴ Begitu pula, penelitian tentang pendampingan lebih banyak berfokus pada aspek keterampilan ekonomi tanpa melihat interaksi dengan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan.¹⁵

Hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 16 perempuan kepala keluarga penerima zakat produktif menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat produktif dan

¹⁴ Nur Aeni, "Zakat Produktif Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 2 (March 20, 2025): 01–12, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.914>.

¹⁵ Rabiatus Hasanah, "Pengaruh Zakat Dan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Konsumsi Di Negara ASEAN-3 Tahun 2006-2020," *Journal of Islamic Economics and Finance (JEKI)*, 2022, 2–93.

peran pendampingan belum memberikan hasil yang optimal. Sebanyak 48,96% responden tidak setuju dengan indikator yang diterapkan dalam program zakat produktif, sementara 56,25% responden tidak setuju dengan efektivitas peran pendampingan. Temuan awal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan zakat produktif dan pendampingan, yang diduga mempengaruhi tingkat kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Oleh karena itu, hasil pra-survei ini sangat relevan untuk menjadi dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh zakat produktif dan peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga.

Berdasarkan fenomena masalah sebagaimana yang diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap masalah yang timbul, sekaligus mencari alternatif solusinya, yang dituangkan ke dalam tesis berjudul: **“Pengaruh Zakat Produktif, Peran Pendampingan dan Akses Permodalan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mustahik di Baznas Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, untuk menganalisis faktor-faktor dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh antara masing-masing variabel. Secara lebih spesifik, dalam pembahasannya, peneliti menguraikan permasalahan ke dalam beberapa sub masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?

3. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh peran pendampingan terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
7. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
8. Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
9. Bagaimana pengaruh peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
10. Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
11. Bagaimana pengaruh zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?
12. Bagaimana pengaruh zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran mengenai pengelolaan zakat produktif bagi kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

1. Zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
2. Peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
3. Akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
4. Zakat produktif terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
5. Peran pendampingan terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
6. Akses permodalan terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
7. Literasi keuangan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
8. Zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
9. Peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
10. Akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
11. Zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

12. Zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat. Secara garis besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen zakat, khususnya dalam memperdalam pemahaman mengenai pengaruh zakat produktif dan peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi serupa dengan pendekatan teori yang berbeda atau dengan fokus pada konteks lembaga zakat di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dalam pengelolaan zakat produktif yang profesional dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta penerapan pendekatan modern dalam mendukung kemandirian ekonomi, terutama bagi perempuan kepala keluarga.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengelolaan zakat produktif, khususnya dalam aspek peran pendampingan, pemberdayaan perempuan kepala keluarga, serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam penerapan metode penelitian kuantitatif yang dapat diaplikasikan pada konteks pengelolaan zakat di wilayah lain, terutama dalam program-program pemberdayaan ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas jaringan dengan lembaga zakat, baik pemerintah maupun swasta, sebagai bagian dari kolaborasi untuk

meningkatkan kualitas pengelolaan zakat produktif yang efektif dan bermanfaat bagi perempuan kepala keluarga.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lembaga zakat, baik pemerintah maupun swasta, untuk meningkatkan strategi mereka dalam mengelola zakat produktif, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan kepala keluarga. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam memperkuat peran pendampingan, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, dan memperbaiki distribusi zakat produktif. Dengan demikian, lembaga zakat dapat lebih optimal dalam memberdayakan perempuan kepala keluarga dan mewujudkan tujuan utama zakat, yaitu menciptakan keadilan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji aspek-aspek pengelolaan zakat produktif di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga. Penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan zakat, atau untuk melakukan studi perbandingan antara program zakat produktif di Indonesia dengan negara lain, terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan dan peningkatan kemandirian ekonomi melalui pendampingan yang efektif.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh zakat produktif dan peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di BAZNAS Kota Bandung. Perempuan kepala keluarga menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, yang seringkali terbentur pada keterbatasan sumber daya dan peluang. Peneliti meyakini bahwa dengan pemberian zakat produktif yang tepat dan pendampingan yang efektif, perempuan kepala

keluarga dapat memiliki peluang untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan meraih kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Peneliti dalam kerangka berpikir ini akan mengemukakan pandangannya mengenai hubungan antara zakat produktif, pendampingan, dan kemandirian ekonomi berdasarkan teori pemberdayaan ekonomi, zakat, dan wirausaha. Kerangka ini akan diverifikasi dengan menggunakan teori, konsep, dalil, dan peraturan yang relevan, termasuk prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang mendorong pemberdayaan ekonomi dan kemandirian individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat produktif, peran pendampingan, dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada Mustahik yang menerima bantuan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

Zakat produktif, sebagai bantuan yang diberikan dalam bentuk modal usaha, diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Modal tersebut memungkinkan penerima manfaat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Peran pendampingan yang diberikan oleh BAZNAS juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan penggunaan zakat produktif. Pendampingan ini bertujuan untuk membimbing penerima zakat dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan meningkatkan efektivitas penggunaan modal tersebut.

Akses permodalan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh perempuan kepala keluarga. Akses terhadap dana atau pinjaman memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dan memperoleh penghasilan yang lebih stabil, yang turut mendukung kemandirian ekonomi.

Literasi keuangan, dalam kerangka berpikir ini, berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan zakat produktif, peran pendampingan, dan akses permodalan dengan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Literasi

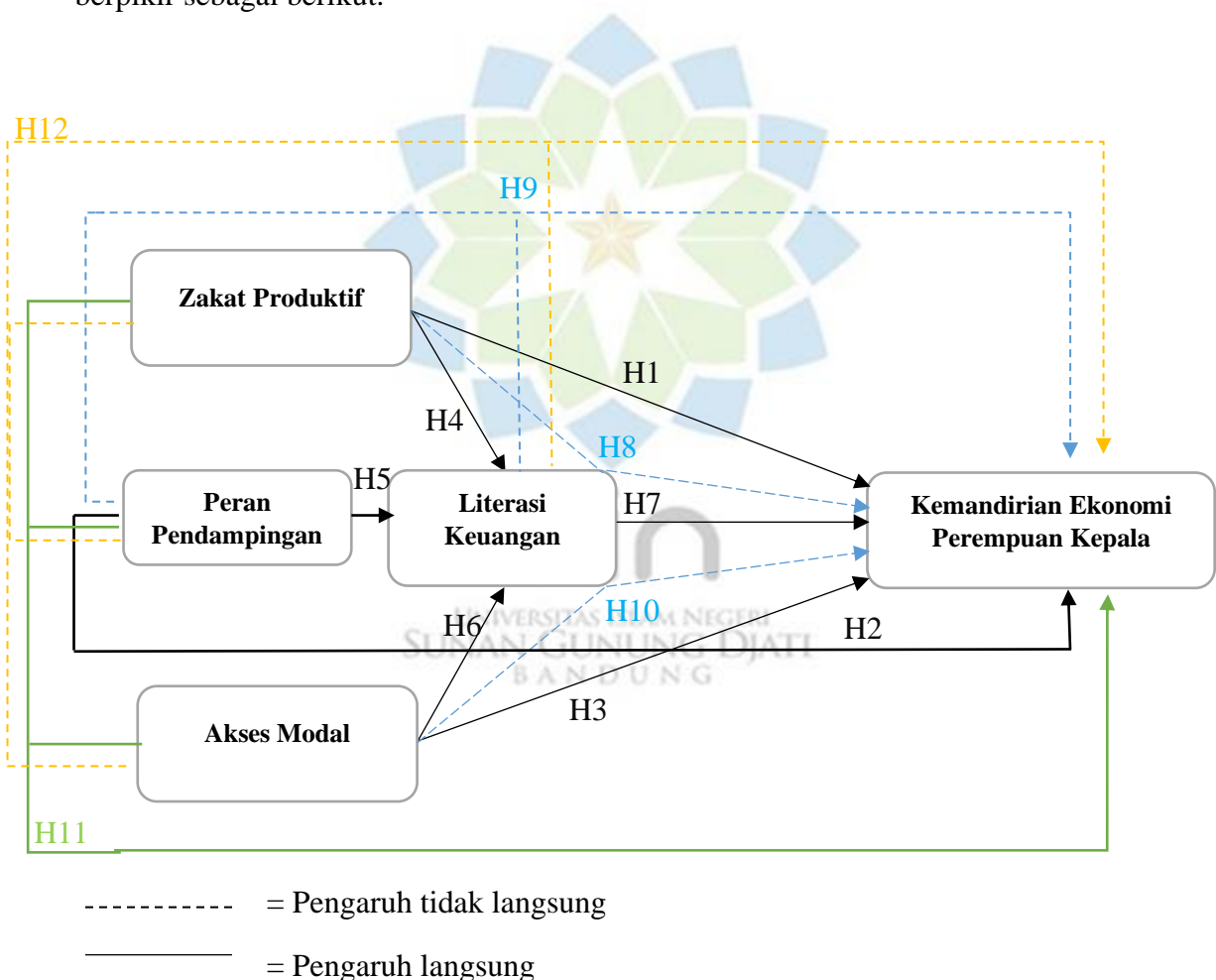
keuangan yang baik memungkinkan perempuan untuk lebih cermat dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha yang mereka jalankan. Dengan literasi keuangan yang memadai, perempuan kepala keluarga akan lebih mampu mengelola modal dengan bijak, mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efisien, serta memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kapasitas dalam mengelola sumber daya yang ada.

Dalam penelitian ini, pengaruh zakat produktif, peran pendampingan, dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga diuji baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai mediator. Zakat produktif, peran pendampingan, dan akses permodalan dihipotesiskan akan memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh simultan dari ketiga faktor tersebut terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai mediator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel tersebut secara terpisah maupun secara bersamaan dapat memperbaiki kondisi ekonomi perempuan kepala keluarga yang menerima bantuan dari BAZNAS.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan yang ada dalam kajian tentang zakat produktif dan peran pendampingan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Meskipun banyak penelitian tentang zakat produktif, sedikit yang fokus pada dampaknya terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di daerah tertentu seperti Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang peran zakat produktif dan pendampingan dalam menciptakan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi

perempuan kepala keluarga. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejumlah hipotesis terkait hubungan antar variabel-variabel yang ada, serta mengidentifikasi kontribusi literasi keuangan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna bagi pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk lebih jelas dan spesifik dalam memahami bagaimana pembahasan penelitian yang akan dilakukan, peneliti ilustrasikan pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah ditentukan serta hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Zakat produktif berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
2. H2: Peran pendampingan berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
3. H3: Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
4. H4: Zakat produktif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
5. H5: Peran pendampingan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
6. H6: Akses permodalan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
7. H7: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
8. H8: Zakat produktif berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
9. H9: Peran pendampingan berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
10. H10: Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.
11. H11: Zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

12. H12: Zakat produktif, pendampingan dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga melalui literasi keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu sesuai dengan judul yang diusung:

Tabel 1. 4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Andriati, R., Huda, N. (2015) ¹⁶	<i>The influences of productive zakah mentoring to saving behavior and the prosperity of poor housewife</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan zakat produktif dapat meningkatkan perilaku menabung dan kesejahteraan rumah tangga perempuan miskin.	Persamaan: Pendampingan zakat produktif. Perbedaan: Fokus pada pengaruh terhadap perilaku menabung dan bukan kemandirian ekonomi secara keseluruhan.
2	Saadah, C., Ghummiah, S. M. (2023) ¹⁷	<i>Economic Empowerment of Women Through Productive Zakat (Analysis of Women's Entrepreneurship Funding Programs at Rumah Zakat)</i>	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa zakat produktif meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui	Persamaan: Fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui zakat produktif. Perbedaan: Menitikberatkan pada pembiayaan

¹⁶ Rizky Andriati and Nurul Huda, "The Influences of Productive Zakah Mentoring To Saving Behavior and The Prosperity of Poor Housewife," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (July 24, 2015): 207–16, <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1698>.

¹⁷ Chuzaimatus Saadah and Sivi Mala Ghummiah, "Economic Empowerment of Women Through Productive Zakat (Analysis of Women's Entrepreneurship Funding Programs at Rumah Zakat)," *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 13, no. 2 (December 27, 2023): 171–96, <https://doi.org/10.15642/maliyah.2023.13.2.171-196>.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			pembiayaan wirausaha.	wirausaha di Rumah Zakat.
3	Saadah, C., Salsabila, A. Z. A. (2024) ¹⁸	<i>Productive Zakat and Women's Empowerment for Inclusive Economy: Sharia Economic Law and Social Fiqh in Indonesia</i>	Penelitian ini mengungkapkan peran zakat produktif dalam mengurangi ketimpangan gender dan mempromosikan inklusi ekonomi untuk perempuan.	Persamaan: Zakat produktif dan pemberdayaan perempuan. Perbedaan: Fokus pada hukum ekonomi syariah dan fiqh sosial.
4	Khatimah, H., Nuradi, N. (2024) ¹⁹	<i>Productive Zakat Law Implementation in Mentor Empowerment for Entrepreneurial Character Building and Mustahiq Empowerment</i>	Pendampingan zakat produktif meningkatkan kemandirian ekonomi dengan membangun karakter kewirausahaan pada mustahik.	Persamaan: Pendampingan zakat produktif. Perbedaan: Fokus pada pengembangan karakter kewirausahaan.
5	Muhammedi, S., Pangestu, R. A. (2024) ²⁰	<i>The Role of Productive Women in Alleviating Poverty Through Strengthening Islamic Social Finance</i>	Penelitian ini menyoroti peran perempuan dalam mengatasi kemiskinan melalui penguatan zakat dan sosial keuangan Islam.	Persamaan: Zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Perbedaan: Fokus pada penguatan sosial keuangan Islam dan mikro bank waqf.

¹⁸ Chuzaimatus Saadah, Az Zahra Aulya Salsabila, and Dwi Khalimah, "Productive Zakat and Women's Empowerment for Inclusive Economy: Sharia Economic Law And Social Fiqh in Indonesia," *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (June 14, 2024): 77–92, <https://doi.org/10.32332/muamalah.v3i1.9248>.

¹⁹ Husnul Khatimah, Nuradi Nuradi, and Jaih Mubarak, "Productive Zakat Law Implementation in Mentor Empowerment for Entrepreneurial Character Building and Mustahiq Empowerment," *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (November 19, 2024): 273–88, <https://doi.org/10.37680/ijief.v4i2.6213>.

²⁰ Ssonko Muhammedi et al., "The Role of Productive Women in Alleviating Poverty Through Strengthening Islamic Social Finance: A Study of Micro Waqf Banks in Indonesia," *International Economic and Finance Review* 3, no. 1 (March 31, 2024): 88–104, <https://doi.org/10.56897/iefr.v3i1.53>.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6	Kurniawati, E., Fauza, N. (2025) ²¹	<i>Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals</i>	Zakat produktif terbukti berperan dalam pemberdayaan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan.	Persamaan: Fokus pada pemberdayaan perempuan melalui zakat produktif. Perbedaan: Menitikberatkan pada SDGs dan integrasi zakat dengan pemberdayaan.
7	Syukur, H., Ramadhani, A. P., Muhajir, M. N. A. (2025) ²²	<i>Woman's Contribution in Contemporary Zakat: Mediating Role of Empowerment</i>	Zakat produktif berperan dalam kemandirian ekonomi perempuan, meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan.	Persamaan: Pengaruh zakat produktif terhadap kemandirian ekonomi perempuan. Perbedaan: Fokus pada kontribusi perempuan dalam zakat kontemporer.
8	Arifin, Z., Muhammad, A. A., Gunawan, M. H. (2025) ²³	<i>Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families</i>	Penelitian ini menunjukkan bagaimana zakat produktif mengubah kondisi keluarga miskin perkotaan melalui pemberdayaan ekonomi.	Persamaan: Pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Perbedaan: Fokus pada keluarga miskin perkotaan.

²¹ Erlina Kurniawati et al., "Matamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals," *Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 28–41, <https://doi.org/10.46306/jbbs.v15i1.142.10>.

²² Haifa Syukur et al., "Woman ' s Contribution in Contemporary Zakat : Mediating Role of Empowerment," *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2025, 140–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/7ssxkx57>.

²³ Zainal Arifin et al., "Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families," *Jurnal Pelita Raya* 1, no. 2 (August 15, 2025): 137–51, <https://doi.org/10.65586/jpr.v1i2.23>.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, zakat produktif secara konsisten terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi perempuan, baik melalui pendampingan, pembiayaan usaha, maupun penguatan kapasitas kewirausahaan. Studi Andriati, R. dan Huda, N. (2015) menekankan pentingnya pendampingan dalam mendorong perilaku menabung dan kesejahteraan, sementara Saadah, C. dan Ghummiah, S. M. (2023) menunjukkan peran zakat produktif dalam pembiayaan kewirausahaan perempuan. Penelitian lain juga menyoroti aspek pemberdayaan, baik dari sudut pandang hukum ekonomi syariah, pembangunan karakter kewirausahaan, hingga kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus secara parsial pada satu atau dua variabel, seperti pendampingan, pembiayaan, atau pemberdayaan, tanpa mengintegrasikan faktor-faktor penting lainnya secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh zakat produktif, peran pendampingan, dan akses permodalan terhadap kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, serta memasukkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang berperan menjembatani hubungan antarvariabel tersebut, khususnya dalam konteks mustahik di BAZNAS Kota Bandung. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

1. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi produktif, bertujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mustahik melalui usaha yang berkelanjutan.²⁴ Zakat ini bukan hanya diberikan dalam bentuk konsumtif, tetapi digunakan sebagai modal usaha, pelatihan kewirausahaan, atau dukungan bisnis yang dapat meningkatkan

²⁴ Saadah, Salsabila, and Khalimah, "Productive Zakat and Women's Empowerment for Inclusive Economy: Sharia Economic Law And Social Fiqh in Indonesia."

pendapatan mustahik. Zakat produktif dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai pemberian modal usaha dan dukungan ekonomi yang dikelola BAZNAS Kota Bandung kepada perempuan kepala keluarga mustahik untuk mendorong kemampuan berwirausaha dan peningkatan pendapatan rumah tangga secara mandiri.²⁵

2. Peran Pendampingan

Pendampingan zakat produktif merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh amil zakat kepada mustahik agar dapat mengelola bantuan zakat secara efektif dan mandiri.²⁶ Pendampingan mencakup pelatihan keterampilan, bimbingan manajerial, serta dukungan spiritual dan motivasional agar mustahik mampu mengembangkan usaha dan mengubah perilaku ekonomi ke arah yang lebih produktif. Peran pendampingan dalam konteks penelitian ini, didefinisikan sebagai dukungan aktif dari pendamping BAZNAS Kota Bandung kepada perempuan kepala keluarga penerima zakat produktif dalam bentuk pelatihan, monitoring usaha, konsultasi manajemen keuangan, dan penguatan mental spiritual.²⁷

3. Akses Permodalan

Akses permodalan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mustahik perempuan kepala keluarga dalam memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola sumber pembiayaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha produktif. Akses permodalan tidak hanya dilihat dari ketersediaan dana, tetapi juga mencakup kesesuaian dengan kebutuhan usaha, kemudahan dalam memperoleh, serta pemanfaatannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Variabel ini diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan dampak kesejahteraan (welfare impact), yaitu sejauh mana permodalan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kondisi ekonomi mustahik; kualitas atau kesesuaian (quality/relevance), yang menggambarkan tingkat kecocokan bantuan modal

²⁵ Arifin et al., "Transformation of Productive Zakat for the Empowerment of Urban Poor Families."

²⁶ Andriati and Huda, "The Influences of Productive Zakah Mentoring To Saving Behavior and The Prosperity of Poor Housewife."

²⁷ Khatimah, Nuradi, and Mubarok, "Productive Zakat Law Implementation in Mentor Empowerment for Entrepreneurial Character Building and Mustahiq Empowerment."

dengan kebutuhan usaha; penggunaan (usage), yang menunjukkan bagaimana modal dimanfaatkan dalam kegiatan usaha produktif; serta aksesibilitas (accessibility), yang berkaitan dengan kemudahan dalam memperoleh sumber pembiayaan.

4. Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga

Kemandirian ekonomi perempuan ditandai dengan kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Kemandirian ini meliputi kemampuan menghasilkan pendapatan, mengelola keuangan, dan mengambil keputusan ekonomi dalam rumah tangga.²⁸ Pada penelitian ini, kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga dioperasionalkan sebagai tingkat kemampuan perempuan kepala keluarga mustahik di Kota Bandung dalam mengelola usaha, menghasilkan pendapatan mandiri, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui dukungan zakat produktif dan pendampingan.²⁹

5. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat pemahaman, kemampuan, serta sikap perempuan kepala keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab guna mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan penguasaan terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Variabel ini diukur melalui dimensi pengetahuan, yang menunjukkan pemahaman terhadap konsep keuangan; kemampuan, yang mencerminkan keterampilan dalam mengelola keuangan; sikap, yang menggambarkan kecenderungan perilaku dalam pengelolaan keuangan; serta kepercayaan, yang menunjukkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan

²⁸ Mohsin Showkat et al., "The Impact of Financial Literacy on Women's Economic Empowerment: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Services," *Cogent Economics & Finance* 13, no. 1 (December 31, 2025), <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2440444>.

²⁹ Syukur et al., "Woman ' s Contribution in Contemporary Zakat : Mediating Role of Empowerment."